

Praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari Dalam Rangka Dies Natalis IPB Internasional

Gede Yoga Kharisma Pradana¹, I Wayan Kiki Sanjaya², Gede Eka Wahyu³

^{1,2,3,4} IPB Internasional, Indonesia

Received : 24 Mei 2025, Revised : 26 Mei 2025, Published : 1 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Gede Yoga Kharisma Pradana

E-mail: yoga@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Fokus penulisan artikel ini yakni mengkonstruksi praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari. Beach Clean Up merupakan sebuah kegiatan sosial dari civitas akademika IPB Internasional di Pantai Merta Sari. Beach Clean Up ini diselenggarakan dalam rangkaian perayaan Dies Natalis IPB Internasional. Akan tetapi, tidak semua civitas akademika IPB Internasional mengetahui tentang makna praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari. Permasalahannya dipusatkan pada : 1. Bagaimana praktik Beach Clean Up di Pantai Mertasari?; 2. Mengapa IPBI menyelenggarakan Beach Clean Up di Pantai Mertasari dalam rangka Dies Natalis?; 3. Apa makna praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari dalam rangka Dies Natalis IPB Internasional?. Artikel ini berhasil diselesaikan berdasarkan penggunaan metode kualitatif. Hasil studi pustaka telah berkontribusi kepada kumpulan data sekunder yang melengkapi keseluruhan data primer selama melakukan observasi partisipasi di Pantai Mertasari. Keseluruhan data dianalisis secara kualitatif interpretatif dengan menggunakan teori praktik dan teori praxis. Hasil menunjukkan bahwa : 1) Kerja bakti kolektif membersihkan sampah Pantai Mertasari dan mendonasikan alat kebersihan; 2) Beach Clean Up diselenggarakan IPBI dalam rangka dies natalis karena kepemimpinan, bentuk dukungan dan komitmen civitas akademika IPBI, masalah sampah yang mendesak di pantai Mertasari, harapan masyarakat sanur kauh, regulasi lingkungan dan pertimbangan relevansi berdasarkan orientasi nilai institusi dan reputasi.; 3) makna praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari adalah terapan nyata dari nilai kultur institusi dan semangat civitas akademika melalui aksi gotong royong membersihkan sampah pantai secara reflektif dan kolaboratif untuk merevitalisasi makna ramah lingkungan dari kegiatan pariwisata dan bisnis di Pantai Mertasari.

Kata kunci - praxis, beach clean up, dies natalis, IPB Internasional, pantai mertasari

Abstract

The focus of this article is to construct the practice of beach cleanup at Mertasari Beach. Beach Clean Up is a social activity of the IPB International at Mertasari Beach. This beach cleanup is held in a series of celebrations of the IPB International Dies Natalis. However, not all IPB International academic communities know about the meaning of the praxis of Beach Clean Up at Mertasari Beach. The problems : 1. How is the practice of beach clean-up at Mertasari Beach? 2. Why does IPBI hold beach clean-up at Mertasari Beach in the framework of Dies Natalis? 3. What is the meaning of the praxis of beach clean-up at Mertasari Beach?. This article using qualitative methods. The results show that: 1) Collective community service to clean up Mertasari Beach trash and donate cleaning equipment; 2) Beach Clean Up was held by IPBI in the framework of Dies Natalis because of the leadership, form of support and commitment of IPBI academics, the pressing problem of trash on Mertasari Beach, the hopes of the Sanur Kauh community, environmental regulations and considerations of relevance based on the orientation of institutional values and reputation.; 3) the meaning of Beach Clean Up praxis on Mertasari Beach is a real application of institutional cultural values and the spirit of the academic community through mutual

cooperation to clean up beach trash reflectively and collaboratively to revitalize the environmentally friendly meaning of tourism and business activities on Mertasari Beach.

Keywords - *Praxis, beach clean up, dies natalis, IPB international, mertasari beach*

How To Cite : Pradana, G. Y. K., Sanjaya, I. W. K., & Wahyu, G. E. *Praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari Dalam Rangka Dies Natalis IPB Internasional*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(11), 444–460. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i11.101>

Copyright ©2025 Gede Yoga Kharisma Pradana, I Wayan Kiki Sanjaya, Gede Eka Wahyu

PENDAHULUAN

Pulau Bali terkenal sebagai daerah tujuan wisata budaya (Pradana & Parwati, 2017; Krisnadi, 2023). Selain itu, Pulau Bali terkenal dengan daya tarik wisata baharinya (Azzahra dkk, 2023). Distingsi daya tarik wisata bahari Bali tercipta setidaknya karena memiliki modal berupa pasir putih yang bersih. Varian pantai Bali berpasir putih yang terkenal sebagai obyek wisata yakni Pantai Kuta, Pantai Sanur, Pantai Nusa Dua, Pantai Jimbaran, Pantai Pandawa, Pantai Seminyak, Pantai Melasti, Pantai Lovina, Pantai Semawang, Pantai Sindhu, Pantai Dreamland, Pantai Padang-Padang, Pantai Blue Lagoon, Pantai Uluwatu, Pantai Suluban, Pantai Bias Tugel dan Pantai Segara Ayu. Pantai Mertasari adalah sebuah pantai Bali berpasir putih yang *available* sebagai daerah tujuan wisata di Denpasar. Akan tetapi, Pantai ini tidak sepopuler pantai lain di Denpasar seperti Pantai Sanur, Pantai Semawang, Pantai Sindhu dan Pantai Segara Ayu sebagai daerah tujuan wisata.

Sebagai daerah tujuan wisata di Denpasar, Pantai Mertasari diramaikan oleh kunjungan wisatawan lokal (Saraswati, 2022). Pantai Mertasari memiliki pesona pasir putih halus yang disukai oleh anak-anak sebagai sarana bermain, keluarga untuk acara piknik dan kegiatan umum berjalan tanpa alas kaki. Panorama *sunrise* dan *sunset* merupakan daya tarik wisata bahari yang dimiliki oleh pantai Mertasari ini. Untuk kenyamanan kegiatan wisata, pantai Mertasari telah dilengkapi oleh sarana berupa trek *jogging*, kamar mandi, jasa penyewaan sepeda, sarana *watersport* dan gazebo. Namun, kenyamanan wisata bahari di pantai Mertasari ini terlihat masih terganggu oleh masalah sampah.

Sampah bukanlah masalah baru di dunia. Masalah sampah ini sudah berkembang semakin krusial seiring dengan penambahan masalah lingkungan (Cahyadi & David, 2021). Keberlanjutan kerusakan lingkungan ternyata telah menambah hambatan bagi usaha peningkatan ekonomi (Manea & Cozea, 2022). Usaha peningkatan ekonomi disertai peningkatan kualitas ekosistem lingkungan salah satunya terakomodasi pada praktik pariwisata (Thach & Ngoc, 2023). Disatu sisi, masalah sampah dan kerusakan lingkungan bertambah diantaranya akibat bentuk sumbangan negatif dari proyek pembangunan industri pariwisata (Ayustia & Nadapdap, 2023; Cahyadi & David, 2021). Menurut Rahayu (2023), proyek pembangunan industri pariwisata telah cukup besar berdampak kepada kerusakan lingkungan.

Menurut Wattimena dkk (2023), perkembangan industri pariwisata telah berdampak kepada penurunan kualitas lingkungan pesisir pantai. Penurunan kualitas lingkungan pesisir diakibatkan oleh akumulasi masalah sampah di pantai (Galliteli dkk, 2023). Jenis sampah yang paling umum di pantai adalah sampah plastik (Hoare et al., 2022). Besarnya masalah sampah pantai ini yang mengancam kerusakan ekosistem pesisir adalah akumulasi dari sampah yang berasal dari aktivitas manusia, peningkatan kepadatan kegiatan wisatawan dan berkurangnya intensitas kegiatan pembersihan sampah pantai (Zhang dkk, 2023). Kerusakan lingkungan berkelanjutan dapat menimbulkan respon anti-pembangunan secara sosial (Pradana, 2019).

Menerima kabar tentang masalah sampah di pantai Mertasari ini, IPBI memandang perlu menyelenggarakan *Beach Clean Up* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjaga efek positif dari kemajuan perkembangan pariwisata dan bisnis. Kegiatan *Beach Clean Up* ini merupakan usaha yang sekiranya dapat meringankan beban perawatan kualitas lingkungan fisik di kawasan pantai Mertasari. Kegiatan *Beach Clean Up* diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis ke 17

berdasarkan kesanggupan panitia *Beach Clean Up*, kemauan civitas akademika IPBI dan konsensus yang telah tercipta diantara IPBI dan pihak pengelola wisata di Pantai Mertasari.

Menarik untuk disimak bahwa pada umumnya, *dies natalis* merujuk pada hari ulang tahun sebuah lembaga pendidikan formal yang dirayakan dengan upacara resmi disertai pementasan seni pertunjukan. Upacara resmi pada *dies natalis* mencakup ulasan dedikasi dari *civitas akademika* untuk visi dan misi institusi pendidikan dalam sejarah selain mengingatkan tentang usia institusi pendidikan. Selama ini, *dies natalis* IPBI telah dirayakan dengan pentas seni pertunjukan, upacara resmi yang selalu disertai pidato tentang sejarah IPBI yang membanggakan serta pemberian penghargaan kepada para *civitas akademika* IPBI yang telah berdedikasi. Akan tetapi, dalam rangka *dies natalis* IPBI ke 17, rangkaian kegiatannya disertai dengan *Beach Clean Up*.

Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari yang dilakukan IPBI sepertinya adalah usaha membangun citra positif institusi melalui bentuk dukungan terhadap pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial di Pantai Mertasari. Dalam rangka *dies natalis* ke 17, praktik *Beach Clean Up* ini tentu potensial menjadi momen kebersamaan yang reflektif bagi keteladanan sosial dan pendidikan informal tentang masalah kawasan wisata bahari. Akan tetapi, tidak semua *civitas akademika* IPB Internasional mengetahui tentang makna *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari. Oleh sebab itu, permasalahan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan kepada : 1) Bagaimana praktik *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari?; 2) Mengapa *civitas akademika* IPBI menyelenggarakan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari?; 3) Apa makna *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari?.

METODE

Artikel ini berhasil diselesaikan berdasarkan penggunaan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mencari dan mengolah data kualitatif (Bloomberg, 2023). Hasil studi pustaka telah berkontribusi kepada kumpulan data sekunder yang melengkapi keseluruhan data primer selama melakukan observasi partisipasi di Pantai Mertasari. Studi pustaka dibutuhkan ketika pencarian data berdasarkan pustaka-pustaka (Taylor dkk, 2016). Observasi partisipasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara partisipasi dan mengamati secara seksama (Dierksmeier, 2019). Keseluruhan data dianalisis secara kualitatif interpretatif dengan menggunakan teori praktik dan teori praxis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Praktik *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari

Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari dimulai pada pagi hari. Kegiatan *Beach Clean Up* diawali dengan kegiatan peresmian acara oleh Rektor IPBI dan *prebekel* Sanur Kauh. Kepala dusun Tanjung, Blanjong dan Bendesa Adat Intaran turut serta hadir untuk bersaksi atas peresmian kegiatan *Beach Clean Up* dan penyerahan bantuan tempat sampah kepada *prebekel* Sanur Kauh di Pantai Mertasari. Setelah itu, semua partisipan melakukan foto bersama. Para peserta *Beach Clean Up* membentuk 13 kelompok barisan berdasarkan arahan panitia setelah kegiatan foto bersama usai. Pada setiap kelompok barisan, panitia membagikan *trashbag* dan selop tangan plastik kepada peserta *Beach Clean Up* untuk mengurangi sampah pada 13 area yang telah ditentukan panitia di panta Mertasari.

Selama *Beach Clean Up* berlangsung di Pantai Mertasari, para peserta menyapu dengan sapu pantai, mengumpulkan sampah kemudian dimasukan kedalam *trash bag* hingga penuh. Setelah sebuah *trash bag* penuh, *trash bag* diikat dan dikumpulkan dengan *trash bag* lain. Ketika semua *trashbag* telah terkumpul banyak pada suatu area pantai, maka para peserta berkumpul untuk menunggu panitia memanggil mobil *pick up* untuk mengangkut semua *trash bag*. Berdasarkan kronologis acara, kegiatan *Beach Clean Up* dapat secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 1.

Rangkaian Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari

No.	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	05.25-06.07	Tiba di pantai mertasari	Berkumpul di parkir bersama mahasiswa
3.	06.07-06.38	Dosen/Pengawai/Mahasiswa berbasis pada titik kumpul	Titik kumpul dan sarana ditentukan panitia
4.	06.50-07.27	Pembukaan acara <i>Beach Clean Up</i> : Rektor IPBI (1), Prebekel Sanur Kauh (2)	Dihadiri Bendesa Adat Intaran & Kepala Dusun Tanjung, Kepala Dusun Blanjong. Pidato Rektor Kegiatan disertai dengan penyerahan bantuan tempat sampah kepada prebekel dan sesi foto bersama, absensi tertulis dan arahan panitia kepada 13 kelompok. Setiap pimpinan kelompok dimana semuanya mahasiswa mengakomodasi untuk perolehan trashbag, selop tangan dan area pantai yang sampahnya mesti dibersihkan berdasarkan kesepakatan panitia.
5.	07.27-08.13	Mengumpulkan sampah/bersih2	Peserta menyapu sampah dengan sapu pantai, mengumpulkan sampah dengan tangan dan dimasukan kedalam kampil/ <i>trash bag</i> hingga penuh. Setelah penuh <i>trash bag</i> diikat dan dikumpulkan dengan beberapa <i>trash bag</i> lainnya hingga mobil pickup panitia tiba ke area lokasi masing-masing kelompok.
6.	08.13-08.33	Menyerahkan kampil sampah/ <i>trash bag</i> kepada panitia, merapikan kampil sampah/ <i>trash bag</i> pada titik penimbunan sampah	Peserta mengangkat dan menyerahkan <i>trash bag-trash bag</i> kepada panitia diatas mobil <i>pick up</i> , mobil <i>pick up</i> menurunkan seluruh

			trashbag pada titik penimbunan sampah yang telah disepakati panitia.
7.	08.33-08.44	Penutup acara beach clean up : Rektor IPBI	Pidato Rektor

Melalui tabel diatas dapat disimak bahwa praktik bersih-bersih pantai serta mengumpulkan sampah secara bergotong royong merupakan bentuk kegiatan dominan dari para peserta *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari. Sampah yang dikumpulkan para peserta dengan bantuan alat kebersihan kemudian dimasukan kedalam *trash bag*, Bilamana sebuah *trash bag* sudah penuh, maka peserta mengikatnya dan meletakkannya pada kumpulan *trash bag-trash bag* lain serupa.

Ketika mobil *pick up* tiba pada lokasi timbunan *trash bag* yang disepakati para peserta, para peserta *Beach Clean Up* mengangkat *trash bag* lalu menyerahkannya silih berganti kepada panitia yang berada dibagian belakang mobil *pick up*. Dengan penuhnya ruang bagian belakang mobil *pick up* dengan tumpukan trashbag, maka mobil *pick up* segera berangkat menuju titik penimbunan sampah yang sudah disepakati panitia *Beach Clean Up*. Pada saat semua *trash bag* dari para peserta telah berhasil dikumpulkan panitia dengan menggunakan mobil *pick up* pada titik penimbunan sampah, maka acara *Beach Clean Up* telah usai. Kegiatan *Beach Clean Up* ditutup oleh pidato Rektor IPBI.

3.1.2.Faktor-Faktor Penyebab IPBI Menyelenggarakan *Beach Clean Up* di Pantai Merta Sari Dalam Rangka *Dies Natalis* ke 17

IPB Internasional melaksanakan kegiatan bersih pantai Mertasari bernama *Beach Clean Up*. Kegiatan *Beach Clean Up* adalah sebuah kegiatan sosial dari *civitas akademika* IPBI dalam rangkaian perayaan *Dies Natalis* ke 17. Adapun pertimbangan IPBI menyelenggarakan *Beach Clean Up* dapat disampaikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Eksternal

Beach Clean Up dilakukan dalam rangka *Dies Natalis* IPBI karena masalah sampah yang mendesak di pantai Mertasari, harapan masyarakat Sanur, regulasi lingkungan dan demi reputasi kampus. Volume sampah yang terus bertambah di pantai Mertasari menjadi sebuah masalah penduduk Sanur Kauh. Masalah sampah di Pantai Mertasari terlihat pada volume sampah terus meningkat ditengah pembangunan TPS 3R dan depo palasari untuk alokasi sampah. Pencegahan peningkatan volume sampah juga telah dilakukan dengan pembuatan banner baru tentang 'larangan membuang sampah sembarangan', namun terlihat belum efektif mengurangi percepatan laju volume sampah yang terus membesar di Pantai Mertasari. Fenomena ini tentu menjadi keresahan bagi masyarakat Sanur Kauh ditengah pertumbuhan penduduk dan keinginan dalam mengoptimalkan lagi daya tarik wisata di pantai Mertasari. Seperti yang dinyatakan oleh *Prebekel* Sanur Kauh pada tanggal 1 februari 2025 :

"...jumlah penduduk sanur kauh meningkat, masalah sampah meningkat. Volume sampah yang meningkat terjadi pula di Pantai Mertasari. Sudah dibuat depo palasari dan TPS 3R yang baru. Selain itu, usaha pencegahan jumlah sampah juga sudah dilakukan dengan menambah banner 'dilarang membuang sampah sembarangan', tetapi tampaknya tidak efektif. Sepertinya orang yang membuang sampah sembarangan masih lebih banyak daripada total bentuk peringatan dan tempat sampah yang sudah tersedia. Selama ini kami sudah berkoordinasi dengan bendesa adat Intaran dalam penanggulangan sampah di pantai Mertasari, namun volume sampah terus meningkat dan hal ini menjadi keresahan masyarakat sanur kauh selama ini. Kami masih berharap bantuan penanggulangan sampah dari berbagai pihak, termasuk dari IPBI saat ini..."

Melalui penuturan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Sanur Kauh berharap bantuan berbagai pihak untuk penanganan masalah sampah di pantai Mertasari. Donasi alat kebersihan pantai dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan kerja bakti membersihkan sampah dalam acara *Beach Clean Up* adalah sebuah usaha yang bisa dilakukan *civitas akademika* IPBI sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Sanur Kauh di sekitar pantai Mertasari. Bagi IPBI, *Beach Clean Up* telah bermanfaat dalam membina hubungan kerjasama wisata sekaligus promosi kampus, menunjukkan bukti nyata mendukung pengelolaan wisata pantai Mertasari dan pembentukan citra *civitas akademika* IPBI peduli terhadap kebersihan lingkungan pantai Mertasari. Bantuan penanggulangan sampah dari *civitas akademika* IPBI melalui *Beach Clean Up* di pantai Mertasari tentu sesuai dengan harapan masyarakat Sanur Kauh. *Beach Clean Up* ini dapat dipandang relevan diselenggarakan berdasarkan kampanye Bali bebas sampah plastik, regulasi kebersihan kawasan wisata dan tujuan SDGS dalam penanggulangan masalah ekosistem sekitar laut. Bantuan alat kebersihan dan pengurangan sampah di Pantai Mertasari melalui *Beach Clean Up* setidaknya dapat membantu masyarakat Sanur Kauh dalam mendukung kampanye Bali bebas sampah plastik, tujuan SDGS terkait sampah yang mengancam ekosistem sekitar laut dan pemenuhan syarat standar layanan wisata berdasarkan regulasi kebersihan kawasan wisata.

3.1.2.2 Internal

Beach Clean Up diselenggarakan IPBI dalam rangka *Dies Natalis* disebabkan oleh faktor kepemimpinan, motivasi mahasiswa, orientasi nilai budaya kampus, kesadaran ekologis dan komitmen terhadap tri dharma perguruan tinggi. Inisiatif kegiatan *Beach Clean Up* ketika perayaan *Dies Natalis* tidak lepas dari persetujuan dari pimpinan pejabat kampus untuk membantu mengurangi masalah lingkungan hidup pada kawasan wisata pantai Mertasari dalam bentuk kerja bakti membersihkan sampah pantai. Usulan kegiatan *Beach Clean Up* ini dipandang positif dalam menjaga komitmen tri dharma perguruan tinggi, deklarasi kampus ramah lingkungan dan membangun kesadaran ekologis diantara *civitas akademika* IPBI. Bermodal penghargaan *green campus* dari LLDIKTI wilayah 8, rencana program penggunaan energi solar panel dan pengurangan sampah plastik di lingkungan kampus maka pimpinan pejabat IPBI menilai perlu dilakukan deklarasi IPBI sebagai kampus ramah lingkungan ketika *Dies Natalis* ke 17. Deklarasi kampus ramah lingkungan dinilai penting oleh pimpinan pejabat kampus untuk dilakukan ketika *Beach Clean Up* dalam rangkaian *Dies Natalis* sebagai landasan bentuk kepedulian terhadap anomali predikat kualitas wisata. Sebagaimana dikemukakan oleh Made Sudjana selaku Rektor IPBI di Pantai Mertasari pada tgl 1 februari 2025 :

“.....dalam rangka *dies natalis*, bersih-bersih pantai tidak lain adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sanur. Masalah sampah disana menunjukkan bahwa sepantasnya predikat wisata unggul masih belum layak. *Beach Clean Up* ini penting sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah lingkungan wisata pantai sekaligus mendeklarasikan IPBI sebagai kampus ramah lingkungan berdasarkan predikat *green campus* dari LLDIKTI wilayah 8 dan rencana program penggunaan energi solar panel, penggunaan tumbler, penyediaan spot aqua galon serta pengurangan masalah sampah plastik lainnya di kampus IPBI..”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimak bahwa terselenggaranya *Beach Clean Up* dalam rangkaian *Dies Natalis* tidak lepas dari kepentingan pimpinan pejabat kampus IPBI untuk meningkatkan citra positif dari *Dies Natalis* IPB Internasional dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan daerah tujuan wisata dikalangan *civitas akademika* IPBI dan masyarakat. Pelaksanaan *Beach Clean Up* disambut baik oleh *civitas akademika* IPBI dalam bentuk partisipasi kegiatan dengan jumlah yang tidak sedikit. Komitmen tri dharma perguruan tinggi merupakan perihal yang memotivasi para dosen IPBI terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sanur ini. Adanya peran aktif mahasiswa sebagai panitia maupun peserta kegiatan *Beach Clean Up* karena kepedulian ekologis, menambah pengalaman dan mencari SKP memiliki dampak terhadap kesuksesan acara *Beach Clean Up* di pantai Mertasari. *Civitas akademika* IPBI diantaranya juga berpartisipasi untuk kesuksesan kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari karena acara ini karena dipandang sebagai momen tepat untuk aktualisasi nilai cinta lingkungan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah

wisata bahari dan mendukung realisasi rancangan program kampus ramah lingkungan dan penanggulangan masalah ekosistem sekitar laut dalam *Sustainable Development Goals*.

3.1.3. Makna *Praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari Dalam Rangka Dies Natalis IPBI

Dalam rangka *Dies Natalis* IPBI ke 17, *praxis Beach Clean Up* yang dilaksanakan *Civitas Akademika* IPBI dapat bermakna penerapan nyata dari nilai-nilai kultur institusi dan semangat kampus melalui aksi bersih-bersih pantai yang reflektif, kolaboratif untuk merevitalisasi aspek ramah lingkungan dari kegiatan pariwisata dan bisnis di Pantai Mertasari. Semangat kampus dan penerapan nyata dari nilai-nilai kultur institusi terlihat dari arti *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari yang tersirat dalam refleksi *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari berdasarkan konstruksi ideal *Beach Clean Up*. Uraian makna *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari dalam rangkaian acara *Dies Natalis* IPBI dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.1.3.1 Konstruksi Ideal *Beach Clean Up*

Beach Clean Up adalah sebuah kegiatan membersihkan pantai dari sampah akibat terbawa arus laut maupun pengunjung (Adam, 2021). Mengumpulkan sampah non organik seperti sampah plastik adalah usaha utama kegiatan *Beach Clean Up* dalam membersihkan pantai. Menghitung dan menyortir sampah untuk di daur ulang adalah sebuah tujuan dari kegiatan *Beach Clean Up*. Pada umumnya, kegiatan *Beach Clean Up* dilaksanakan secara sukarela oleh komunitas sosial, sekolah, organisasi lingkungan, perusahaan dan instansi pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab sosial. *Beach Clean Up* dilakukan untuk melindungi biota laut dari dampak bahaya sampah plastik dan limbah. *Beach Clean Up* diperlukan agar pantai tetap bersih, indah dan nyaman bagi para pengunjung. Gerakan bersih pantai secara sosial yang mencoba menginspirasi orang lain untuk lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah di pantai (Muahiddah dkk, 2023). Oleh sebab itu, edukasi masyarakat terkait dampak sampah terhadap masalah alam sepatantasnya terselenggara dalam rangkaian *Beach Clean Up*. Kampanye sadar lingkungan dapat menambah kontribusi dari kegiatan *Beach Clean Up*.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan pantai jangka panjang, *Beach Clean Up* semestinya dirancang sebagai kegiatan bersih-bersih pantai secara terencana, partisipatif, efektif dan berkelanjutan mulai dari menyelesaikan masalah sampah plastik. Elemen penting dari konstruksi ideal kegiatan *Beach Clean Up* ini yakni : a) Jelasnya tujuan *Beach Clean Up*; b) perencanaan terstruktur; c) pelibatan banyak pihak; d) efektivitas pelaksanaan; e) pengelolaan sampah; f) tindakan berkelanjutan; g) kreativitas; h) inovasi.

3.1.3.2 Refleksi *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari

Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari merefleksikan beberapa elemen penting untuk totalitas kegiatan *Beach Clean Up*. Mengurangi sampah plastik di pesisir pantai Mertasari merupakan tujuan yang jelas secara lingkungan dari kegiatan *civitas akademika* IPBI. *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini tidak bertujuan pendidikan menimbang tidak ada direncanakan kegiatan pelatihan, seminar maupun wacana tentang usaha peningkatan kesadaran mengenai bahaya dampak sampah bagi ekosistem pesisir di pantai Mertasari. Tujuan sosial dari kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari juga bukan merupakan prioritas dari penyelenggaraan kegiatan dalam rangka *dies natalis* IPBI ini menimbang tidak ada wacana revitalisasi partisipasi masyarakat lokal untuk kebersihan pantai dan upaya mengajak mereka menjadi relawan dalam kegiatan *Beach Clean Up* ditengah bentuk hubungan baik yang telah terjalin diantara IPBI dengan tokoh masyarakat di pantai Mertasari.

Struktur kegiatan *Beach Clean Up* telah terencana sedemikian rupa mulai dari memilih lokasi *Beach Clean Up*, berkoordinasi dengan kepala desa adat Intaran dan kepala desa Sanur Kauh terkait perizinan dan sambutan peresmian kegiatan *Beach Clean Up* di pantai Mertasari, menyiapkan sarung tangan, *trash bag* besar dan tempat sampah berukuran besar sebagai sarana kebersihan, membuat jadwal waktu kegiatan, menentukan titik kumpul dan menentukan pembagian tugas kerja kelompok

peserta dan panitia *Beach Clean Up*. Pemilihan Mertasari sebagai lokasi *Beach Clean Up* dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat di Pantai Mertasari merupakan rangkaian struktur awal kegiatan untuk memastikan kegiatan ini konformis dan tepat sasaran. Agenda puncak kegiatan *Beach Clean Up* di pantai Mertasari sangat terbantu dengan ketersediaan sarana kebersihan serta menjadi jelas bagi partisipan berkat jadwal waktu kegiatan, arahan tentang titik kumpul dan pembagian tugas kerja kelompok. Secara umum, para partisipan tidak ada yang sakit sehingga tidak dibutuhkan bantuan peralatan dan pengobatan medis.

Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari melibatkan *civitas akademika* IPBI, kepala desa Sanur Kauh, Bendesa adat Intaran, Kepala Dusun Tanjung dan Kepala Dusun Blanjong dan wartawan dalam peresmian acara. Dalam rangka *dies natalis* IPBI, peresmian *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari tidak disaksikan komunitas lingkungan dan relawan wisata. Walaupun demikian, kegiatan *Beach Clean Up* mampu terselenggara secara efektif berdasarkan rencana kegiatan *dies natalis* IPBI. Tingkat efektivitas *Beach Clean Up* yang diselenggarakan dalam rangka *dies natalis* IPBI ini mulai direncanakan sejak pembagian zonasi kerja dan pembagian kelompok kerja pada fase *briefing* diawal kegiatan, penyediaan alat kebersihan untuk peserta dan untuk didonasikan kepada pihak penganggungjawab kebersihan pantai Mertasari. Tingkat efektivitas *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini tidak ditunjang oleh sosialisasi perencanaan maupun hasil kegiatan terkait penggolongan sampah, pemisahan jenis sampah, pencatatan jumlah sampah dan wacana pendidikan tentang dampak sampah bagi kesehatan ekosistem laut dan manusia di sekitar pantai Mertasari. Usaha IPBI untuk memilih titik kumpul, menentukan zonasi kerja dan mempublikasikan kegiatan melalui media massa yakni serangkaian jenis kegiatan yang memegang peranan dalam capaian efektivitas pengelolaan sampah selama kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari. Hasil maksimal dalam pengelolaan sampah ketika *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini terlihat kurang mempertimbangkan makna bank sampah dan fungsi tempat daur ulang sampah untuk membantu mengurangi masalah kebersihan pantai Mertasari.

Beach Clean Up di Pantai Mertasari bukanlah kegiatan berkala rutin. Bilamana meninjau laporan pengabdian masyarakat bersama, partisipasi *civitas akademika* IPBI dalam mengurangi sampah melalui kegiatan *Beach Clean Up* bukanlah yang perdana. Bentuk *Beach Clean Up* tampak menjadi sebuah pilihan yang diminati *civitas akademika* IPBI dalam agenda berkala melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bali di kawasan wisata. Ditengah masalah peran dan *sense ownership* komunitas lokal untuk menjaga kebersihan pantai mertasari, video kreatif rekaman kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari yang dipublikasi melalui media digital seperti Youtube dapat menunjang aspek kampanye digital tentang kebutuhan peningkatan kualitas kebersihan pantai Mertasari.

Selain mempublikasi *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari melalui Youtube, kreativitas kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari terlihat dari wacana kesadaran ekologis dan rancangan kegiatan ramah lingkungan. Kreativitas dalam pengumpulan sampah dengan bantuan mobil *pick up* merupakan inovasi pada *Beach Clean Up* dalam rangka *dies natalis* IPBI. Walaupun kegiatan ini tidak dimeriahkan inovasi dan kreativitas lomba menggunakan sampah, permainan tentang ekosistem pesisir dan hiburan kesenian, secara umum kegiatan *Beach Clean Up* telah berlangsung semarak. Refleksi *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari dalam rangka dies natasi IPBI ini dapat dikemukakan secara ringkas dalam bentuk matrik sebagai berikut.

No.	Elemen Ideal Kegiatan <i>Beach Clean Up</i>	Tindakan <i>Beach Clean Up</i> di Pantai Mertasari
a.	Tujuan Jelas	Mengurangi sampah plastik di pesisir pantai Mertasari
b.	Perencanaan Terstruktur	Memilih pantai Mertasari sebagai lokasi, Koordinasi dengan desa adat Intaran dan desa dinas Sanur, dusun Blanjong, dusun Tanjung. Menyediakan alat kebersihan (sarung tangan, kantong plastik besar berwarna hitam dan tempat sampah),

		menyusun agenda waktu kegiatan, menyusun agenda titik kumpul, menyusun agenda pembagian tugas kerja.
c.	Pelibatan Banyak Pihak	Bendesa Adat Intaran, Kepala Desa Sanur Kauh, Kepala Dusun Blanjong, Kepala Dusun Tanjung, <i>civitas akademika</i> IPBI, wartawan
d.	Efektivitas Pelaksanaan	<i>Briefing</i> awal pembagian zona pembagian tugas kerja, pembagian sarung tangan dan kantong plastik besar berwarna hitam kepada masing-masing kelompok peserta pada zona pembagian tugas,
e.	Pengelolaan Sampah	Menentukan titik kumpul sampah, publikasi kegiatan
f.	Tindakan Berkelanjutan	Membuat konten edukasi/kampanye digital yang potensial menumbuhkan <i>sense of owenership</i> dari komunitas lokal terhadap kebersihan pantai
g.	Kreativitas	Wacana kesadaran ekologis dan rancangan kegiatan ramah lingkungan
h.	Inovasi	Mengumpulkan banyak <i>trash bag</i> sampah dengan bantuan mobil <i>pick up</i>

Refleksi kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari dapat ditegaskan dalam refleksi proses, *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari telah memiliki tujuan yang jelas untuk mengurangi sampah plastik di pantai Mertasari, perencanaan terstruktur mulai dari memilih lokasi sampai dengan membuat agenda pembagian tugas partisipan, pelibatan tokoh masyarakat dan wartawan dalam peresmian kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana penunjang efektivitas pelaksanaan, mengatur dan mengumumkan hasil pengelolaan sampah secara visual, membuat video kreatif yang potensial memotivasi tindakan berkelanjutan untuk meningkatkan perhatian tentang kualitas kebersihan pantai, kreativitas dalam merancang kegiatan ramah lingkungan beserta wacana kesadaran ekologis dan inovasi cara mengumpulkan sampah. Berdasarkan refleksi solusi dan tindaklanjut, *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini efektif dalam mengurangi jumlah sampah namun masih memerlukan tambahan pelatihan, seminar, wacana, modal sosial, parameter alternatif, inovasi maupun kreativitas baru dan solusi baru sebagai tindaklanjut agar lebih kontributif terhadap refleksi lingkungan, refleksi media, refleksi sosial terkait masalah sampah di Pantai Mertasari. Memahami kerusakan ekosistem pantai Mertasari akibat tipe sampah dan perilaku penyebab sampah memiliki arti penting dalam refleksi lingkungan berkelanjutan. Refleksi media akan lebih kaya dan bermanfaat bilamana tersedia poster sampah, karya seni dari sampah, video testimoni, data respon sosial dan publikasi ilmiah untuk masalah pantai Mertasari. Perubahan bentuk solidaritas sosial untuk masalah pantai Mertasari pasca-partisipasi aktif kegiatan *Beach Clean Up* dan kolaborasi antarkomunitas untuk kegiatan sejenis adalah vital dalam usaha peningkatan kontribusi dari hasil refleksi sosial.

3.1.3.4 Arti *Praxis Beach Clean Up* di Pantai Merta Sari Dalam Rangka *Dies Natalis* IPBI

Dies natalis merujuk pada hari ulang tahun dari suatu lembaga pendidikan (Boleng dkk, 2021). *Dies natalis* tidak semata pesta perayaan hari jadi dengan kemeriahan pentas seni pada kegiatan upacara resmi peringatan di area kampus, melainkan dapat sebagai momen refleksi, syukuran, perayaan prestasi kampus dengan disertai acara seminar, lomba, pentas seni dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai momen refleksi, *dies natalis* dirayakan dengan pengumuman prestasi, penyampaian harapan dan rencana baru untuk kualitas institusi pendidikan. *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari tidak lain adalah praktik pengabdian kepada masyarakat yang telah bermanfaat sebagai momen refleksi dari *Dies Natalis* IPBI.

Suatu tindakan nyata dapat diketahui sebagai *praxis*. *Praxis* adalah gabungan antara refleksi dan tindakan (Redecker, 2021). Sebagai suatu tindakan, *praxis* adalah tipe tindakan sadar yang reflektif dalam rangkaian mengubah bagian realitas (Achenbach, 2024). *Praxis* dapat dipandang sebagai tindakan yang berorientasi terhadap perubahan berdasarkan modal sosial, situasi, orientasi nilai kegiatan dan pertimbangan khusus pelaku (Junke, 2022). Seperti *praxis Beach Clean Up* merupakan sesuatu yang penting bagi civitas akademika IPBI karena memiliki arti.

Arti dapat menjadi sebuah petunjuk makna, maksud, pengertian simbol, pengertian praktik dan peristiwa. Arti merupakan sebuah makna dari nilai sesuatu, eksistensi, tujuan dan teks (Aleksinskaya, 2022). Makna bisa dinyatakan sebagai arti yang telah berpengaruh terhadap emosi dan perilaku sosial (Metzger, 2023). Makna teks dapat berubah diantaranya karena pengaruh konteks yang berbeda terhadap arti teks (Ragab, 2023). Dalam konteks acara *Dies Natalis* IPBI, kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari memiliki arti *praxis* diantara para *civitas akademika* IPBI yang telah bersemangat pada acara pengabdian kepada masyarakat ini.

Beach Clean Up dalam rangka *dies natalis* IPBI di pantai Mertasari merupakan penerapan nyata dari nilai-nilai kultur institusi dan semangat akademik kampus melalui aksi bersih-bersih pantai yang reflektif dan kolaboratif dalam rangka menanggulangi masalah sampah di pantai Mertasari. *Praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari memiliki arti sebagai tindakan nyata yang berakar pada pemahaman *Civitas Akademika* berdasarkan refleksi nilai-nilai kultur institusi di IPBI. Oleh sebab itu, *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari bukanlah semata praktik sosial sukarela melainkan upaya meneguhkan makna ramah lingkungan dalam pembelajaran pariwisata dan bisnis sebagaimana menumbuhkan kepedulian sosial terhadap aspek kebersihan pantai yang telah terpilih menjadi salah satu zonasi tempat wisata dan bisnis. Sebagai refleksi nilai-nilai kultur institusi dalam rangkaian *dies natalis* IPBI, bentuk kepedulian sosial IPBI melalui *Beach Clean Up* diantaranya dipandang penting menolong masalah masyarakat lokal disekitar obyek wisata pantai Mertasari yang potensial mengurangi dampak buruk kegiatan bisnis dan pariwisata.

Di Pantai Mertasari, *Beach Clean Up* sebagai *praxis* dalam *dies natalis* IPBI ke 17 mencerminkan aksi nyata *civitas akademika* IPBI dalam menanggulangi masalah kenyamanan lingkungan pariwisata, bisnis dan masyarakat. Selain itu, aspek refleksi nilai-nilai kultur institusi menunjukkan orientasi nilai yang selaras dengan refleksi lingkungan, refleksi media dan refleksi sosial dalam rangka citra dan tanggungjawab sosial atas pemahaman nilai *hospitality* dalam bentuk kegiatan pariwisata dan bisnis. Sebuah momen refleksi *dies natalis* di Pantai Mertasari dapat dipahami sebagai sebuah kesempatan pembelajaran luar sekolah (*outschool*) bagi *civitas akademika* IPBI dalam memantapkan nilai *hospitality* pada kegiatan pariwisata dan bisnis yang telah diketahui melalui tuntutan kepedulian lingkungan dan rasa simpati sosial pada *praxis Beach Clean Up*. Terevitalisasinya makna ramah lingkungan dari kegiatan bisnis dan pariwisata di pantai Mertasari merupakan sebuah dampak ideal yang tercipta berdasarkan nilai *hospitality* dengan berkorelasi pada nilai peduli lingkungan, nilai sosial (kerjasama, simpati, kewajiban sosial) serta berkesempatan teraktualisasikan sebagai nilai-nilai kultur institusi pada *praxis Beach Clean Up* dalam rangka *dies natalis* IPBI ke 17.

3.2 Pembahasan

Pradana (2024) menyatakan kegiatan *Beach Clean Up* adalah sebuah bentuk kegiatan gotong royong membersihkan sampah pada area pantai. *Beach Clean Up* adalah sebuah kegiatan membersihkan pantai dari sampah akibat terbawa arus laut maupun pengunjung. Mengumpulkan sampah non organik seperti sampah plastik adalah usaha utama kegiatan *Beach Clean Up* dalam membersihkan pantai.

Suatu praktik utama memiliki elemen bernilai (Pradana & Ruastiti, 2022; Pradana, 2018; Pradana & Parwati, 2017; Pradana dkk, 2024; Pradana, 2021). Elemen seperti perencanaan terstruktur, pelibatan banyak pihak, efektivitas, dan keberlanjutan menunjukkan praktik sosial yang telah melewati proses pembentukan struktur dan pelibatan berbagai pelaku dalam arena *Beach Clean Up*. Arena *Beach*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Clean Up secara simbolik bukan hanya membersihkan pantai, tetapi juga memperjuangkan posisi IPBI sebagai institusi yang memiliki otoritas moral dalam masalah wisata bahari. Praktik ini memperkuat citra dan legitimasi institusi dalam ranah publik melalui konversi modal simbolik ke dalam pengaruh sosial dan ekologis. Menurut Suryawan dkk (2024), diperlukan kolaborasi sosial untuk mengoptimalkan tindakan pencegahan dan penanganan masalah sampah dalam rangka membangun ketahanan ekologis jangka panjang.

Ketahanan ekologis merupakan dampak dari pengamalan nilai-nilai tertentu (Pradana dkk, 2016; Pradana & Arcana, 2020; Pradana, 2022; Pradana, 2023; Pradana, 2023a; Pradana, 2024a). Kegiatan *Beach Clean Up* oleh *civitas akademika* IPBI merefleksikan nilai kebersihan, simpati sosial dan kepedulian ekologis. Bentuk *habitus ekologis institusional*, yakni kecenderungan bersama untuk merespons masalah lingkungan melalui aksi nyata dalam bentuk *Beach Clean Up*. Bantuan alat kebersihan dan pengurangan sampah di Pantai Mertasari melalui *Beach Clean Up* setidaknya dapat membantu masyarakat Sanur Kauh dalam mendukung kampanye Bali bebas sampah plastik, tujuan *SDGS* terkait sampah yang mengancam ekosistem sekitar laut dan pemenuhan syarat standar layanan wisata berdasarkan regulasi kebersihan kawasan wisata. Seperti dikemukakan Porcino dkk (2023) bahwa pembersihan pantai dari sampah dan limbah plastik dapat mencegah hancurnya ekosistem pesisir pantai.

Beach Clean Up diselenggarakan IPBI dalam rangka *dies natalis* ke 17 disebabkan oleh faktor kepemimpinan, motivasi mahasiswa, momen reflektif terkait orientasi nilai budaya kampus, kesadaran ekologis dan komitmen terhadap tri dharma perguruan tinggi. Elemen praktik sosial secara tersusun sedemikian rupa berdasarkan modal (Pradana, 2012; Pradana & Arcana, 2023; Pradana, 2023b; Pradana, 2022a). Terlihat dalam kolaborasi antara pimpinan, dosen, dan mahasiswa yang memperkuat jejaring internal sebagai modal sosial. Semangat pengabdian dan kesadaran ekologis yang melandasi praktik *Beach Clean Up* tidak luput dari pengaruh modal kultural. Kepemimpinan kampus dan budaya institusi membentuk disposisi *civitas akademika* IPBI untuk merespons isu lingkungan secara aktif. Persetujuan pimpinan kampus dan respons mahasiswa terhadap *Beach Clean Up* dapat dilihat sebagai pembacaan terhadap tanda ekologis, sosial, dan moral sebagai *omens*. *Dies natalis* yang dipahami sebagai perayaan yang boleh disertai momen reflektif, sehingga memungkinkan *omens* tersebut ditindaklanjuti hingga menjadi sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Foto 1.
Peserta *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari
(Dok. Yoga, 2025)

Melalui foto diatas dapat diketahui mengenai mahasiswa IPBI yang aktif terlibat menjadi peserta *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari. Mahasiswa tergerak dalam *Beach Clean Up* karena *habitus* yang berkorelasi dengan nilai cinta lingkungan, simpati sosial, aktualisasi diri di lingkungan kampus. Adanya peran aktif mahasiswa sebagai panitia maupun peserta kegiatan *Beach Clean Up* karena kepedulian ekologis, keinginan menambah pengalaman dan mencari SKP sudah berdampak terhadap kesuksesan acara *Beach Clean Up* di pantai Mertasari.

Jaringan sosial yang terjalin diantara masyarakat lokal, mahasiswa, dosen dan pejabat kampus IPBI adalah suatu modal sosial yang berdampak pada hasil capaian kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari. Pantai Mertasari pun menjadi arena bagi interaksi nilai-nilai kultural institusi, realitas sosial dan ekologis pariwisata dan bisnis. Seperti nilai-nilai kultural yang termanifestasi pada praktik organisasi dapat menjadi bagian dari praktik bisnis pariwisata karena bersifat konformis bagi para pelakunya pada suatu arena (Pradana & Jayendra, 2024). Di arena ini, *civitas akademika* IPBI berkesempatan memainkan peran sosialnya untuk mengukuhkan posisi sebagai aktor peduli lingkungan wisata pantai. Kurniawan dkk (2022) menegaskan bahwa Pantai Mertasari sejak tahun 2024 telah diatur kualitasnya menjadi sebuah obyek wisata (DTW) pesisir.

Kualitas keadilan dalam pengetahuan tentang kebijakan, peran sosial, jaringan sosial dan efektivitas intervensi sosial perlu dibuktikan, dikukuhkan dan diseimbangkan dengan kekuatan tindakan sosial yang nyata (Tyson Mc Crea dkk, 2024). *Praxis* dapat dipandang sebagai tindakan yang berorientasi terhadap perubahan berdasarkan situasi, orientasi nilai kegiatan, modal sosial dan pertimbangan khusus pelaku (Williams, 2019). Dalam konteks acara *dies natalis* IPBI, kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari memiliki arti *praxis* diantara para *civitas akademika* IPBI yang telah bersemangat pada acara pengabdian kepada masyarakat ini. *Beach Clean Up* dalam rangka dies natalis

IPBI di pantai Mertasari merupakan penerapan nyata dari nilai-nilai kultur institusi dan semangat akademik kampus melalui aksi bersih-bersih pantai yang reflektif dan kolaboratif dalam rangka menanggulangi masalah sampah di pantai Mertasari. Di Pantai Mertasari, *Beach Clean Up* sebagai *praxis* dalam *dies natalis* mencerminkan aksi nyata civitas akademika IPBI dalam menanggulangi masalah kenyamanan lingkungan pariwisata, bisnis dan masyarakat.

Sejalan dengan pandangan Cuelho & Costa (2024), krisis solusi sampah, kebutuhan kolaborasi, dan dorongan sosial untuk ekosistem sehat adalah omens yang melandasi bentuk solidaritas, profesionalitas dan keputusan IPBI untuk kegiatan *Beach Clean Up*. Meningkatnya volume sampah, kebutuhan akan pembelajaran luar kelas dan pentingnya aksi nyata merupakan omens dari konteks *Beach Clean Up*. Semua itu berakibat pada semangat kampus dan penerapan nyata dari nilai-nilai kultur institusi terlihat dari arti *praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari yang tersirat dalam refleksi *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari berdasarkan konstruksi ideal *Beach Clean Up*.

Sebenarnya tidak ada *praxis* yang viral ketika praktik sama dengan suatu konstruksi idealnya. Praktik *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari tidak tergolong *praxis* yang viral. *Praxis* dalam kegiatan *Beach Clean Up* dapat dipahami bahwa adalah suatu *feedback* dari *habitus* para peserta terbentuk oleh kesadaran ekologis dan nilai-nilai sosial yang telah terinstitusionalisasi berkaitan dengan usaha dalam menjaga lingkungan. Modal sosial dalam momen ini terlihat dari kerja sama antara mahasiswa, tokoh masyarakat lokal dan pengelola institusi sehingga tercipta jejaring sosial yang mendukung terciptanya aksi kolektif. Kultivasi modal budaya terasa dalam bentuk pemahaman pelaku mengenai nilai kualitas kebersihan yang tidak hanya dibutuhkan melainkan pula tergolong ramah bagi kenyamanan kegiatan wisata dan bisnis. Para peserta *Beach Clean Up* pun memposisikan diri diantaranya sebagai agen perubahan, berjuang dalam ranah wisata dengan membawa modal-modal tersebut. Selaras dengan pemikiran Cuelho (2025), kegiatan *Beach Clean Up* bisa dibaca sebagai bentuk panggilan untuk peduli terhadap alam, panggilan untuk bertindak nyata, bukan hanya berwacana dan berencana. Berdasarkan pengertian omens (Cohen, 2020), tindakan membersihkan pantai bisa menjadi praktik fisik yang mencakup bentuk koneksi dengan ranah, komunitas dan takdir kemanusiaan yang dituntut mau berbuat baik. Dalam pandangan Bourdieu dalam Heffernan (2022), kegiatan ini terlihat sebagai hasil dari disposisi sosial, struktur kekuasaan simbolik, dan kerja kolektif dalam sebuah ranah. Selaras dengan pemikiran Coelho (2020), kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini bisa dimaknai sebagai pengalaman yang mengarahkan seseorang pada tujuan yang lebih besar melalui respons sosial terhadap tanda-tanda ekologis sejak awal kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari.

Relasi sosial yang bermanfaat dapat menunjukan dan memperkuat legitimasi kegiatan (Moreno & Lara, 2019). Berdasarkan pandangan Jenkins (2025), kegiatan *Beach Clean Up* ini tidak lain adalah hasil dari kombinasi struktur sosial dan modal-modal yang dijalankan dalam ranah tertentu untuk sesuatu. Masalah sampah di pantai Mertasari adalah omens bagi *praxis* harmoni keberlanjutan lingkungan. Meninjau pendapat Waring (2020), maka terkandung makna bahwa tindakan-tindakan kecil dalam kegiatan ini adalah bagian dari proses membangun kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanda-tanda kehidupan, profesionalitas dan prasarana penunjangnya. Hasil maksimal dalam pengelolaan sampah ketika *Beach Clean Up* di Pantai Mertasari ini terlihat kurang mempertimbangkan makna bank sampah dan fungsi tempat daur sampah untuk membantu mengurangi masalah kebersihan pantai Mertasari.

SIMPULAN

Melalui pembahasan hasil *Praxis Beach Clean Up* di Pantai Merta Sari Dalam Rangka *Dies Natalis* IPB Internasional ke 17, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Menyumbangkan alat kebersihan dan bergotong royong dalam membersihkan sampah di Pantai Mertasari merupakan bentuk kegiatan *Beach Clean Up* dalam rangka *dies natalis* IPBI ke 17. ; 2) IPBI menyelenggarakan *Beach Clean Up* dalam rangka *dies natalis* karena kepemimpinan, bentuk dukungan beserta komitmen civitas akademika IPBI, masalah sampah yang mendesak di pantai Mertasari, harapan masyarakat sanur

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kauh, peraturan lingkungan, dan relevansi berdasarkan orientasi nilai dan reputasi institusi.; 3) *Praxis Beach Clean Up* di Pantai Mertasari menunjukkan nilai-nilai budaya institusi dan semangat *civitas akademika* melalui tindakan gotong royong membersihkan sampah pantai secara kolaboratif dan reflektif untuk meningkatkan aspek ramah lingkungan dari aktivitas pariwisata dan bisnis di Pantai Mertasari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IPBI dan para partisipan yang telah berkontribusi terhadap pengembangan hasil kegiatan Beach Clean Up di Pantai Mertasari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, Gerd B. (2024). *Philosophical Praxis : Origin, Relations and Legacy*. Maryland : Lexington Books.
- Adam, Issahaku. (2021). Tourist Perception of Beach Litter and Willingness to Participate in Beach Clean Up. *Marine Pollution Bulletin*, 170(1), 1-12.
- Aleksminskaya, Gulbahnara M. (2022). On The Question of Cultural Memory and Identity of the Works of J. Assman. *Sociologycheskaja Nauka I Social'Naja Praktika*, 10(3), 148-158.
- Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan di Daerah Perbatasan. *Ekombis Review : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 481-494.
- Azzahra, Adelia Fatimah, Restu, I Wayan, & Negara, I Ketut Wija. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Snorkeling di Pantai Tanjung Benoa, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Science*, 9(2), 205-216.
- Bloomberg, Linda Dale. (2023). *Completing Your Qualitative Dissertation : A Road Map From Beginning to End*. Los Angeles : Sage.
- Boleng, Benedikta, We'U, Gregorius, & Rawe, Aschari Senjahari. (2021). PKM Dies Natalis Uniflor ke 41 dengan Tema "Etika dan Pendidikan Karakter" di Perguruan Tinggi Universitas Flores Ende NTT. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 597-601.
- Cahyadi, H. S., & Newsome, D. (2021). The Post Covid 19 Tourism Dilemma For Geoparks in Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(2), 199-211.
- Cohen, Yoram. (2020). *The Babylonian Summa Immeru Omens : Transmission, Reception and Text Production*. Munster : Zaphon Verlag.
- Cuelho, Paulo. (2020). *The Archer*. UK : Penguin.
- Cuelho, Paulo. (2024). *Maktub : An Inspirational Companion to The Alchemist*. New York : Harperlux.
- Cuelho, Paulo. (2025). *The Alchemist Deluxe Edition*. New York : HarperCollins Publisher.
- Dierksmeier, Claus. (2019). *Qualitative Freedom : Autonomy in Cosmopolitan Responsibility*. Switzerland : Springer.
- Gallitelli, L., D'Agustino, M., Battisti, C., Cozar, A., & Scalici, M. (2023). Dune plants as a sink for beach litter : The species-specific role and edge effect on litter entrapment by plants. *Science of the Total Environment*, 94(1), 1-12.
- Heffernan, Troy. (2022). *Bourdieu and Higher Education : Life in The Modern University*. Singapore : Springer.
- Hoar, V., Balmond, N.A., Hays, G.C., Jones, R., Koldewey, H., Laloe, J.O., Levy, E., Llewellyn, F., Morall, H., & Esteban, N. (2022). Spatial Variation of Plastic Deribs on Important Turtle Nesting Beaches of The Remotes Chagos Archipelago, Indian Ocean. *Marine Pollution Bulletin*, 181(1), 1-11.
- Jenkins, Richard. (2025). *Pierre Bourdieu*. Abingdon : Routledge.
- Junke, Christoph. (2022). *Leo Kofler's Philosophy of Praxis : Western Marxism and Socialist Humanism : with Six Essays by Leo Kofler Published in English for the First Time*. Leiden : Brill.
- Krisnadi, Leonardus Aditya. (2023). Baliseering as Reductionism Project : Vandana Shiva's Ecofeminism Approach. *Social Science and Humanities*, 9(1), 1-7.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Kurniawan, Agus, Arthana, N., Candrayana, K.W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pengelola Pantai Mertasari Dalam Pengembangan Rancangan Revitalisasi Kawasan Pantai Mertasari Sebagai Daerah Ekowisata. *Abdi Jaya : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 2(2), 1-11
- Manea, G.C., & Cozea, A. (2022). Regional Economic Development Supported by Sustainable Tourism. *Dutch Journal of Finance and Management*, 5(1), 1-8.
- Metzger, Gaudenz Urs. (2023). *Dreaming On : Dying Behaviour and the Romantic-Individualist Ethos. Secularism and Non Religion*, 12(1), 1-13.
- Moreno, Angeles, & Lara, Cristina Fuentes. (2019). Engagement Y Redes Sociales. Analisis Bibliometrico Desde El Ambito Cientifico De Las Relaciones Publicas. *Tripodos*, 45(1), 49-72.
- Muahhidah, Nuri, Scabra, Andre Rachmat, Lumbessy, Salnida Yuniarti, Setyono, Bagus Dwi Hari, Lestari, Dewi Putri, Diniarti, Nanda, Asri, Yuliana, Diamahesa, Wastu Ayu, Alim, Sahrul, Dwiyanti, Septiana, Affandi, Rangga Idris, Sumsanto, Muhammad, Rahmandi, Thoy Batun Citra & Diniariwisian, Damai. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294-1298.
- Porcino, Nunzariana, Bottari, Tereza, Falco, Franceza, Natale, Sabrina, & Moncuso, Monique. (2023). Posidonia Spheroids Intercepting Plastic Litter : Implications of Beach Clean Ups. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22), 1-15.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar : STPBI Press.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Arcana, Komang Trisna Pratiwi. (2020). Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Tradisional Bali Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.22334/jigm.v11i1.172>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Jayendra, I Putu Sabda. (2024). Panca Maha Bhuta Service: A Health Service Innovation Based on Balinese Wisdom at the Fivelements Retreat Bali Hotel. *International Journal of Humanities and Social Science*, 14(1), 116-129. <http://dx.doi.org/10.30845/ijhss.v14n1a13>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Parwati, Komang Shanty Muni. (2017). Local-Wisdom-Based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 8(68), 188-196. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.22>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Ruastiti, Ni Made. (2022). Imitating The Emancipation Of Hindu Female Characters In Balinese Wayang Legends. *International Journal of Social Science*, 5(1), 643-656. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1307>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, dan Arcana, Komang Trisna Pratiwi. (2023). *Homestay Tradisional Bali : Memikat Wisatawan Millenial Melalui Model Akomodasi Berkelanjutan*. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, Suarka, I Nyoman, Wirawan, Anak Agung Bagus, & Dhana, I Nyoman. (2016). Religious Ideology of The Tradition of The Makotek in The Era of Globalization. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 9(1), 6-10. <https://doi.org/10.18425/ejcs.2016-02.09>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma, Wijaya, I Nyoman Surya, & Purnaya, I Gusti Ketut. (2024). Representation of Cross-Cultural Relations in the Bali Agung Theater at Taman Safari & Marine Park Bali : A Discourse in Balinese Tourism Performing Arts. *Mudra : Jurnal Seni Budaya*, 39(3), 415-424. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i3.2813>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2012). Diskursus Fenomena Hamil di Luar Nikah dalam Pertunjukan Wayang Joblar. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 1(2), 11-27. <https://doi.org/10.4643/ejcs.2012-02.05>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2018). Implications of Commodified Parwa Shadow Puppet Performance For Tourism in Ubud, Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 4(1), 70-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v4i1.103.g111>.

- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2021). Aplikasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tonja di Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2); 61-71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2022). Mereresik dan Penghijauan Dalam Rekognisi Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Bangli, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1101-1112. <https://doi.org/2557/jpm/v1-i6-24>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2022a). Animo Dosen STPBI Dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem, Bali. *Swarna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 245-255. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.115>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2023). The Meaning of Pancasila in Tradition of Subak Management : A Reflection of Pancasila Values in the Balinese Venture for the Next Generation of Food Security. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(6), 3537-3543. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-41>
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2023a). Praktik Agrowisata Dalam Pengelolaan Lingkungan Adat Tenganan di Karangasem : Suatu Aplikasi Pariwisata Hijau Berbasis Masyarakat. *Bookchapter Pariwisata Nusantara : Ketahanan dan Keberlanjutan dalam Pendekatan Green Tourism* (ed. Ni Putu Veny Narlianti). Denpasar : Yagudwipa.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2023b). Implementing The Meaning of Hospitality at Pura Luhur Batukau Tabanan, Bali, Through The Go Green Go Clean Community Partnership Programme. *Pakdemas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2024). Peran Civitas Akademika IPBI dalam Menjalin Makna Sosial Pada Kegiatan Beach Clean Up di Kuta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 77-89.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. (2024a). Transformation in Tenganan Natural Environmental in Bali : An Environmental Friendly Forest Area Management Model For Future Generations of Nature Lovers. The Bookchapter of *Advances in Environmental Research Vol. 99* (ed. Justin A. Daniel). New York : Nova Science Publishers.
- Ragab, H. (2023). Contextual Significance of the WA in Ancient Egyptian Language. *Journal of General Union of Arab Archeologist*, 8(2), 24-32.
- Rahayu, M. (2023). Symbiocene as an Effort to Build Ecological Balance in Danny Boyle's (2020). *Teknosastik : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(1), 61-70.
- Redecker, Eva Von. (2021). *Praxis and Revolution : A Theory of Social Transformation*. New York : Columbia University Press.
- Saraswati, Ni Made Gita. (2022). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Muntig Siokan di Mertasari Sanur. *Parta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-34.
- Suryawan, Tjokorda Gde Agung Wijaya Kusuma, Putri, Tjokorda Istri Agung Vera Nindia, Geriadi, Made Ayu Desy, Dwijayanthi, Anak Agung Istri, & Miranti, Riyana. (2024). Tri Hita Karana For Environmental Relisience : Enhancing Coral Reef Conservation and Sustainable Practice in Megiat Beach Bali. *Journal of Community Service*, 5(1), 23-33.
- Taylor, Steven J., Bogdan, Robert, DeVault, Marjorie L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. Hoboken : John Wiley and Sons.
- Thach, N. N., & Ngoc, B. H. (2023). Nexus Between Tourism and Ecological Footprint in RCEP : Fresh Evidence From Bayesian MCMC Random Effect Sampling. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1-17.
- Tyson McCrea, K., Miller, K. M., Watson, H., Moore, A., Guthrie, D., Malazarte, N., Miller, E., Jenkins, G., & Lane, D. (2024). Street-Based Social Work Praxis: An "Un-Manual" for Advancing Human Rights and Identifying Social Safety Net Failures With Youth of Color Experiencing Poverty. *Families in Society*, 106(1), 158-175. <https://doi.org/10.1177/10443894231219846>
- Waring, Philippa. (2020). *A Dictionary of Omens and Superstitions*. London : Souvenir Press.
- Williams, Walter Jon. (2019). *The Praxis*. New York : Harper Voyager.

Zhang, T., Lin, L., Li, M., Kong, L., Wang, J.C., & Shi, H.T. (2023). Investigation on Beach Debris on the Historical Nesting Grounds of Green Turtles (*Chelonia Mydas*) in Hainan Island, South China. *Heliyon*, 9(1), 1-7.